PRESTASI BELAJAR SISWA YANG MENGALAMI *VERBAL ABUSE* OLEH ORANGTUA

Student Academic Achievements That Experience Verbal Abuse By Parents

Afi Lutfiyati[1], Eva Febri Kristiana[2]
[1,2]Universitas Jenderal Achmad Yani, Sleman, Yogyakarta, 55293, Indonesia
E-mail: i_luth77@yahoo.com

Abstrak

Keberhasilan siswa pada saat melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran berkontribusi dalam menentukan kesuksesan siswa dalam belajar dan berpengaruh terhadap prestasi siswa. Menurut Slameto (2010, dalam Mulyani, 2013) faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor eksternal yang dapat menghambat prestasi belajar siswa yaitu faktor orangtua atau keluarga, yang biasanya ditunjukkan dengan adanya *verbal abuse*. Kekerasan yang dilakukan oleh orangtua akan memiliki dampak yang lebih kuat dalam menimbulkan perilaku agresif anak di masa yang akan datang. Dampak dari *verbal abuse* yang dilakukan orangtua bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Bisa mengakibatkan dampak pada rendahnya kognitif dan nilai IQ yang dicirikan kemampuan belajar anak menurun dan tidak berprestasi (Putri dan Santoso, 2012). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan *verbal abuse* oleh orangtua dengan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel diambil dengan teknik *stratified random sampling* sebanyak 119 siswa di SMPN 2 Sedayu Bantul Yogyakarta. Instrumen penelitian adalah kuesioner *verbal abuse* dan nilai akhir ujian kenaikan kelas pada siswa. Hasil penelitian dianalisis dengan uji K*endall's tau*. Hasil penelitian didapatkan *verbal abuse* oleh orangtua mayoritas pada kategori sedang sebanyak 84 siswa (70,6%). Prestasi belajar siswa mayoritas pada kategori sedang sebanyak 104 siswa (87,4%). Hasil uji Kendall's tau diperoleh *p-value*=0,074 (>0,05) yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *verbal abuse* oleh orangtua dengan prestasi belajar siswa. Tidak ada hubungan antara *verbal abuse* oleh orangtua dengan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Sedayu Bantul Yogyakarta.

Kata kunci: *verbal abuse*, prestasi belajar, siswa

Abstract

The success of students when making readiness before attending lessons contributes to determining student success in learning and influences student achievement. According to Slameto (2010, in Mulyani, 2013) external factors that influence student success in learning academic achievements are the family, school, and community environment. One external factor that can inhibit student learning academic achievement is the parent or family factor, which is usually indicated by verbal abuse. Violence perpetrated by parents will have a stronger impact on the child's aggressive behavior in the future. The impact of verbal abuse by parents can affect student learning academic achievement. It can result in an impact on cognitive low and IQ scores which are characterized by decreased and underachieving children's learning abilities (Putri and Santoso, 2012). This study to identify the association between verbal abuse by parents and students' learning achievement. This is a cross-sectional quantitative study. The sample were chosen through stratified random sampling, which included 119 students of SMPN 2 Sedayu Bantul Yogyakarta. The research used verbal abuse questionnaire and the students' final semester test scores as the instruments. The data were analyzed using kendall's tau test. Vebal abuse by parent majority in moderate category as much 84 student (70,6%). For student learning achievement majority in moderate category as much 104 student (87,4%). From kendall's tau test it was found that p-value=0,074 (>0,05), meaning that there were no association between verbal abuse by parents and students' leaning achievement. There were no association between verbal abuse by parents and student's learning achievement of SMPN 2 Sedayu Bantul Yogyakarta.

Key Words: *verbal abuse, learning academic achievement, student*

PENDAHULUAN

Pengalaman atau studi merupakan cara yang dipakai sebagai proses untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman atau penguasaan dalam belajar. Kesiapan siswa dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan menentukan prestasi siswa (Syarif, 2012). Keberhasilan siswa pada saat melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran akan menentukan kesuksesan prestasi belajar siswa. Ada dua faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal contohnya adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan faktor internal adalah tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), dan faktor psikologis (intelegensia, perhatian, minat, motif, kematangan, keterampilan, dan kesiapan belajar). Faktor eksternal yang menghambat prestasi belajar siswa adalah orangtua atau keluarga. Hal yang biasanya terjadi dalam keluarga yaitu adanya *verbal abuse* yang dilakukan oleh orangtua (Mulyani, 2013). *Verbal abuse* adalah perilaku lisan/perilaku yang biasanya menimbulkan konsekuensi emosional yang merugikan orang lain. Sedangkan kekerasan secara umum diartikan sebagai perilaku disengaja maupun tidak disengaja, berupa perbuatan fisik maupun mental sehingga berdampak trauma pada korbannya (Putra, 2015). Kekerasan yang dilakukan orangtua tanpa disadari adalah kekerasan yang berakibat melecehkan kemampuan anak (Fitriana *et al*, 2015).

Berdasarkan laporan KPAI (2014, dalam Sari dan Putra, 2014) menyebutkan bahwa kekerasan terhadap anak menunjukkan *trend* yang meningkat. Pada tahun 2011 terdapat 261 kasus, sedangkan pada tahun 2012 terdapat 426 kasus kekerasan anak, baik kekerasan seksual, kekerasan fisik maupun kekerasan emosional. Komisi perlindungan anak (KPAI) mencatat kasus kekerasan terhadap anak tertinggi pada tahun 2013 dengan jumlah kasus sebanyak 1.615. KPAI sejak Januari hingga April 2014, menerima laporan 622 kasus kejahatan terhadap anak terdiri dari kekerasan fisik, kekerasan psikis dan kekerasan seksual. Kasus kekerasan fisik terhadap anak 94 kasus, kekerasan emosional 12 kasus dan kekerasan seksual 459 kasus. Tercatat 51% anak mengalami kekerasan di dalam keluarga, 28,6% di lingkungan sekolah, dan 20,4% di lingkungan masyarakat.

Hasil laporan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat/BPPM (2016, dalam Sari dan Putra, 2014) menyebutkan jumlah kekerasan anak di DIY tahun 2014-2015 yang berusia 11-18 tahun sebanyak 528 kasus. Kasus kekerasan anak terbanyak di Provinsi DIY terdapat di Kabupaten Bantul dengan jumlah 65 kasus.

Orangtua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Orangtua memenuhi kebutuhan dasar anaknya seperti pemenuhan kebutuhan kasih sayang, pengertian, perhatian dan merawat anak dengan sebaik-baiknya (Huraerah, 2012).

Dampak umum dari *verbal abuse* tidak kalah buruknya dari kekerasan fisik. Orangtua melakukan kekerasan secara fisik kepada anaknya dapat berbentuk perilaku memukul, menjewer, dan melempar dengan benda. Tetapi pada kenyataannya, kekerasan fisik hampir selalu disertai dengan kekerasan verbal dengan cara membentak, meneriaki dan mengabaikan anak (Putri dan Santoso, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non-eksperimen yang bersifat kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan

pendekatan *cross-sectional study*, artinya data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan pada satu waktu yang bersamaan (Notoatmojo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Sedayu Bantul Yogyakarta berjumlah 169 siswa. Jumlah sampel sebanyak 119 orang dengan memilih secara acak berdasarkan proporsi di masing-masing kelas (enam kelas). Pemilihan sampel dilakukan dengan cara memberikan undian dengan kertas kecil yang digulung bertuliskan nama siswa untuk dipilih sebagai sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk perhitungan besar sampel dengan tingkat kesalahan 0,05 (Nursalam, 2008).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8-14 Juni 2017. Kriteria inklusi adalah siswa yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*, serumah dengan orangtua kandung, siswa yang sehat jasmani saat penelitian, dan siswa yang sudah menerima hasil belajar atau raport. Kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir saat penelitian dilakukan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *verbal abuse* oleh orangtua. Variabel terikat adalah prestasi belajar siswa. Instrumen *verbal abuse* oleh orangtua diadopsi dari penelitian Rezky (2013) sedangkan prestasi belajar siswa menggunakan nilai akhir kenaikan kelas (Sugiyono, 2011). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Uji statistik menggunakan *Kendall tau* dengan nilai signifikansi *p-value*<0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi SMPN 2 Sedayu Bantul Yogyakarta di Bakal, Argodadi, Sedayu, Bantul. Bangunan terdiri atas ruang Bimbingan dan Konseling (BK), ruang Guru, ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan gedung praktik. Ruang kelas terdiri dari 14 ruangan kelas, dengan status akreditasi A.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden siswa kelas VIII di SMPN 2 Sedayu Bantul Yogyakarta akan dijelaskan pada Tabel 1.:

Tabel 1 Karakteristik responden (n=119)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	71	59,7
Perempuan	48	40,3
Umur		
13 tahun	12	10,1
14 tahun	59	49,6
15 tahun	42	35,3
16 tahun	6	5,0
Pendidikan Orangtua		
SD	15	12,6
SMP	53	44,5
SMA	43	36,1
Perguruan Tinggi	8	6,7
Pekerjaan Orangtua		
Buruh	90	75,6
Kariyawan	6	5,0
Swasta	7	5,6
Pns	4	3,4
Wiraswasta	8	6,7
Guru	4	3,4
Total	119	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa karakteristik responden menurut umur paling banyak adalah usia 14 tahun yaitu 59 orang (49,6%). Jenis kelamin laki-laki lebih banyak 71 orang (59,7%). Jumlah pendidikan

orangtua paling banyak adalah SMP yaitu 53 orang (44,5%) sedangkan pekerjaan orangtua paling banyak adalah buruh yaitu 90 orang (75,6%). Karakteristik orangtua responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMP dan pekerjaan orangtua sebagai buruh. Prestasi belajar dapat dipengaruhi dari faktor lain yaitu ekonomi yang rendah. Dimana orangtua tidak bisa memberikan fasilitas yang memadai bagi anaknya, sehingga anak pun tidak maksimal dalam belajar (Tumiwa, 2016). Adanya tekanan ekonomi, orangtua akan mengalami stress berkepanjangan, sensitif dan mudah marah sehingga menimbulkan *verbal abuse* pada anak Oleh karena itu faktor ekonomi sangat berhubungan dengan penyebab kekerasan terhadap anak (Lestari, 2015). Pendidikan kurang dari 12 tahun dikatakan tidak memenuhi standar pendidikan tinggi. Orangtua berpendidikan tinggi akan mudah memahami informasi termasuk pengetahuan dalam mendidik anak dengan baik. Pendidikan tinggi dan pengetahuan yang cukup diharapkan orangtua mampu mendidik anaknya ke arah perkembangan yang memuaskan tanpa adanya tindakan kekerasan.

2. *Verbal Abuse* oleh Orangtua

Hasil penelitian pada variabel *verbal abuse* oleh orangtua dalam kehidupan sehari-hari pada siswa di SMPN 2 Sedayu Bantul Yogyakarta dijelaskan pada Tabel 2.:

Tabel 2. Distribusi frekuensi *verbal abuse* oleh orangtua (n=119)

Verbal Abuse	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	18	15,1
Sedang	84	70,6
Rendah	17	14,3
Jumlah	119	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2017

Tabel 2. menunjukkan *verbal abuse* oleh orangtua paling banyak adalah pada kategori sedang sebanyak 84 orang (70,6%). penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dan Sari (2014) yang menyebutkan bahwa dari 67 responden diketahui bahwa sebanyak 36 orang (53,7%) tidak mengalami *verbal abuse* oleh orangtua, karena responden yang mengalami *verbal abuse* lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami *verbal abuse*.

3. Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian pada variabel prestasi belajar siswa di SMPN 2 Sedayu Bantul Yogyakarta yang dilihat dari nilai rata-rata semester genap pada semua mata pelajaran, disajikan pada Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa (n=119)

Prestasi Belajar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	7	5,9
Sedang	104	87,4
Baik	8	6,7
Jumlah	119	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2017

Tabel 3. menunjukkan siswa di SMPN 2 Sedayu Bantul Yogyakarta prestasi belajar yang diperoleh dari hasil nilai akhir ujian frekuensi paling banyak adalah pada kategori sedang sebanyak 104 orang (87,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tumiwa (2016) yang menyebutkan dari seluruh responden (36 orang) yang mendapat prestasi belajar pada kategori sedang sebanyak 20 orang (56,6%). Berbeda dengan penelitian Aulia dan Ayu (2015) menyebutkan prestasi belajar siswi paling banyak pada kategori kurang baik sejumlah 44 siswi (51,77%) dari keseluruhan responden yang berjumlah 85 orang.

4. Hubungan Verbal Abuse oleh Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa

Tabulasi silang dan hasil uji *Kendall Tau* hubungan *verbal abuse* oleh orangtua dengan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Sedayu Bantul Yogyakarta disajikan pada Tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Tabulasi silang hubungan *verbal abuse* oleh orangtua dengan prestasi belajar siswa (n=119)

Verbal abuse oleh orangtua	Prestasi Belajar Siswa								*p-value*
	Rendah		Sedang		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	0	0,0	16	13,4	2	1,7	18	15,1	0,074
Sedang	6	5,0	72	60,5	6	5,0	84	70,6	
Rendah	1	0,8	16	13,4	0	0,0	17	14,3	
Total	7	5,9	104	87,4	8	6,7	119	100,0	

Hasil uji statistik menggunakan *Kendall tau* diperoleh signifikansi 0,074 dengan *(p-value*> 0,05), hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *verbal abuse* oleh orangtua dengan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Sedayu Bantul Yogyakarta. Penelitian ini sejalan dengan Fitriana *et al.* (2015) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orangtua dalam melakukan kekerasan verbal karena menunjukkan seseorang yang mendapat *verbal abuse* dari orangtuanya lebih sedikit dibandingkan dengan remaja yang tidak mendapatkan tindakan *verbal abuse* dari orangtuanya. **P**enelitian Mawarsih *et al.* (2013) menunjukkan terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar. Disiplin belajar perlu dilatih sejak kecil. Hal ini berhubungan erat dengan motivasi belajar. Sedangkan motivasi ini berhubungan pula dengan kemampuan dari keberhasilan belajar.

Hasil penelitian pada variabel *verbal abuse* di kategori sedang dan memiliki prestasi belajar sedang sebanyak 72 orang (60,5%). Hal tersebut karena tingkat pendidikan orangtua yang masih rendah.

Kemampuan siswa yang kurang akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Untuk menghadapinya, siswa perlu belajar, konsentrasi, dan waktu yang lebih banyak. Disiplin belajar yang baik karena ada motivasi yang cukup untuk belajar, dan kegiatan untuk belajar itu sendiri memberikan hasil yang akan dirasakan sebagai kegiatan yang menyenangkan. Orangtua mampu menyediakan fasilitas belajar agar anak lebih semangat dalam membangun sikap disiplin belajar. Anak yang sudah mendapat prestasi yang menyenangkan lebih mendorong siswa untuk belajar, agar terlihat sebagai anak yang biasa menerapkan gaya hidup belajar (Gunarsa, 2004). Keluarga seharusnya memperhatikan anak secara cukup dan tepat, karena jika anak kekurangan perhatian dari orangtua maka prestasi belajar akan rendah. Sebaliknya jika orangtua terlalu banyak memberikan perhatian kepada anaknya akan menimbulkan sikap manja yang akan menyebabkan kemalasan belajar dan prestasi belajar rendah. Karena prestasi belajar bukan hanya dipengaruhi dari dalam diri siswa saja tetapi juga dipengaruhi dari luar diri siswa (Mawarsih *et al.*, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan *verbal abuse* oleh orangtua pada kategori rendah dan prestasi belajar pada kategori rendah sebanyak satu orang (0,8%). Ini dimungkinkan karena motivasi dan minat dari dalam dirinya kurang. Penelitian Ahmady *et al.* (2019) menyebutkan penyebab kegagalan akademik dibedakan dan dikategorikan untuk pelajar, guru, dan sistem. Penyebab untuk pelajar adalah pribadi. Selain kesenjangan dalam pengetahuan, sikap atau keterampilan, masalah pembelajar dapat mencakup gaya belajar, ciri-ciri kepribadian, kurangnya motivasi dan kemanjuran diri, kualitas tidur,

stres, faktor demografi, aktifitas fisik, strategi koping, kehadiran di kelas, dan strategi belajar. Motivasi siswa dapat menjadi penentu penting prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Efriana (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar mahasiswi dengan nilai p=0,044 dan ada hubungan minat dengan prestasi belajar dengan nilai p=0,004.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah *verbal abuse* oleh orangtua pada siswa di SMPN 2 Sedayu Bantul Yogyakarta terbanyak adalah pada kategori sedang sebanyak 84 responden (70,6%). Hasil prestasi belajar siswa di SMPN 2 Sedayu Bantul Yogyakarta terbanyak adalah pada kategori sedang sebanyak 104 responden (87,4%). Tidak terdapat hubungan antara *verbal abuse* oleh orangtua dengan prstasi belajar siswa di SMPN 2 Sedayu Bantul Yogyakarta (ρ=0,074).

Saran

Bagi guru SMPN 2 Sedayu Bantul Yogyakarta hendaknya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan memperhatikan hubungan siswa dengan orangtua dan teman sekolah, tidak terlalu menekan pada prestasi akademis serta menciptakan hubungan yang baik dengan siswa. Bagi orangtua hendaknya tidak menganggap dirinya selalu benar. Orangtua harus bisa memberikan waktu kepada anak untuk berpendapat melalui *sharing* agar orangtua mengetahui permasalahan yang dihadapi anak. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa dan menghubungkan variabel-variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmady, S., Khajeali, N., Sharifi, F., Mirmoghtadaei, Z. S. (2019). Factors related to Academic Failure in Preclinical Medical Education: A Systematic Review. *J Adv Med Educ Prof,* 7(2): 74-85.

Aulia, R., Ayu, S.M. (2015). Hubungan Kekerasan Fisik dalam Berpacaran dengan Prestasi belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan 6 Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*. 6(1): 10-13.

Dharma, K.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: C.V. Trans Info Media.

Efriana, C. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Mahasiswi Tingkat III Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes U'budiyah Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Stikes U'budiyah*, 1(2): 12-18.

Fitriana, Y., Pratiwi, K., Susanto, V.A. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orangtua dalam Melakukan Kekerasan Verbal terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*,14(1): 81-93.

Gunarsa, S.D. (2004). *Psikologis Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga.* Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Huraerah, A. (2012). *Kekerasan terhadap Anak.* Bandung: Nuansa Cendekia.

Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Mawarsih, E.S., Susilaningsih., Hamidi. N. (2013). Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jurnal Jupe Uns*, 1(3):1-13.

Marliani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: Pustaka Setia.

Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar, *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1): 27-31.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.

Nursalam, (2008). *Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Riset Keperawatan*. Cetakan 1. Jakarta: CV Agung seto.

Putri, A.M., Santoso, A. (2012). Persepsi Orangtua tentang Kekerasan Verbal pada Anak. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1), 22-29.

Rezky, F.N. (2013). Hubungan *Verbal Abuse* Orangtua dengan Perilaku Remaja di SMK Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2013. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan UNSYIAH.

Sari, K.Y., Putra, Y. (2014). Hubungan Kejadian *Verbal Abuse* Orangtua terhadap Anak dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra-Sekolah di Kelurahan Tarok Dipo Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Stikes Prima Nusantara Bukit Tinggi*, 5(2).

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

_____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Syarif, I. (2012). Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).

Tumiwa, E.S., Sarimin, S., Ismanto, A.Y. (2016). Hubungan Pengetahuan tentang Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar Anak di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *e-Jurnal Keperawatan*, 4(1).